

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasionalnya.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai. Atau dengan kata lain efektivitas pembelajaran berkaitan dengan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2005).

Di dalam pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi yaitu: (a). Mengajar guru, dimana menyangkut sejauh mana kegiatan belajar-mengajar yang direncanakan terlaksana, (b). Belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar (Suryosubroto, 2009)

Mata Pelajaran Biologi yang merupakan salah satu pelajaran dari Ilmu Pengetahuan Alam mempelajari tentang kehidupan dari makhluk hidup dan juga interaksinya dengan lingkungan. Pada dasarnya biologi adalah mata pelajaran yang memuat teori- teori sehingga membuat para siswa lebih bekerja keras dalam hal penghapalan dan juga pemahaman.

Biologi sebagai salah satu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang pada dasarnya sangat menarik untuk dipelajari dan diketahui, karena biologi memberikan pengetahuan dan informasi mengenai seluk beluk makhluk hidup baik hewan, tumbuhan, bahkan makhluk hidup yang sangat renik (tidak dapat dilihat dengan mata telanjang). Tetapi pada umumnya siswa mengalami kesulitan ketika mempelajari nama-nama Latin di dalam biologi dan bosan ketika guru hanya menerangkan pelajaran biologi secara informatif satu arah tanpa variasi (metode ceramah), sehingga siswa cenderung pasif. Akhirnya hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih

model dan metode pembelajaran yang sesuai agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dalam suasana yang menyenangkan.

Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Karena perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif. Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif, yaitu murid- murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar (Suryosubroto, 2009).

Dalam hal untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode pembelajaran yang dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah, 2006 )

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru biologi di SMA Satria Dharma Perbaungan, bahwa metode yang lebih sering diterapkan oleh guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah dan juga tanya- jawab yang membuat siswa mudah jenuh. Selain itu dari hasil ulangan harian yang dilakukan oleh guru diketahui bahwa sekitar 50 persen dari siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yang harus dicapai yaitu 75. Hal ini telah menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pelajaran biologi masih rendah.

Salah satu metode belajar yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode peta pikiran. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan mengingat banyak informasi. Catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan perincian menjadi cabang- cabangnya. Peta pikiran terbaik adalah peta pikiran yang warna warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol. (Deporter, 2007)

Adapun pemilihan metode Peta Pikiran (*mind map*) yang diterapkan oleh peneliti karena menurut Buzan (2006) salah satu strategi dimana dapat membantu siswa untuk mengingat detail- detail tentang poin- poin kunci, memahami konsep- konsep utama dan melihat kaintannya adalah *mind mapping* (peta pikiran ).

Teknik pencatatan yang dikembangkan oleh Tony Buzan ini didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak seseorang seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk- bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan penguatan- penguatan visual dan sensorik dalam suatu ide- ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide- ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena dia mengaktifkan kedua belahan otak, karena itu disebut dengan istilah "pendekatan ke seluruh otak".

Selain itu penerapan Peta Pikiran ini sudah sering dilampirkan secara ringkas dalam halaman-halaman awal buku pelajaran siswa khususnya dalam bidang sains dimana peta pikiran ini berguna untuk merangsang kerja otak siswa saat memperhatikannya sehingga para siswa akan tau cabang-cabang materi yang akan dipelajari nantinya

Metode peta pikiran ini telah diterapkan dalam penelitian sebelumnya oleh beberapa mahasiswa. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Zulaiha (2009), menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind map* pada materi sistem peredaran darah dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di kelas XI IPA I MAN Yogyakarta I. Peningkatan kemampuan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya persentase indikator motivasi pada siklus II yang terdiri dari: penerimaan, menunjukkan kemauan, mengakui tuntutan, ikut secara aktif, menyukai, menyepakati, dan menghargai pendapat. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata- rata *post test* siklus I yaitu 7,03 menjadi 7,94 pada rata- rata *post test* siklus II sehingga diperoleh *effect size* sebesar 0,91.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugesti (2010), terdapat pengaruh model pembelajaran aktif dengan menggunakan *mind map* terhadap hasil belajar biologi pada konsep keanekaragaman hayati yang signifikan dengan temuan sebagai berikut *mind map* mengatur informasi yang diperoleh siswa, *mind map* membiarkan kognitif siswa terasah, *mind map* digunakan sebagai simpanan memori, *mind map* membantu pengulangan dan ringkasan siswa, *mind map* membantu koneksi informasi baru bermakna dengan pengetahuan yang diberikan,

dan siswa dilatih untuk berimajinasi, berkreasi mengungkapkan idenya dalam sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode peta pikiran melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Biologi pada Materi Pokok Fungi (jamur) Di Kelas X SMA Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016 “**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul dan mempengaruhi hasil pembelajaran biologi, yaitu :

- a. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa sebagai subjek utama didik terkadang belum belajar pada saat guru mengajar.
- b. Minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran biologi rendah karena metode yang digunakan membuat murid pasif.
- c. Guru kurang kreatif dalam hal membuat siswa mau belajar.
- d. Gaya mengajar guru yang monoton, siswa hanya mendengar lalu mencatat semua materi pelajaran.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah dibuatlah suatu batasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka penelitian ini hanya untuk melihat penggunaan metode peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fungi (jamur) di kelas X SMA Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode peta pikiran pada materi pokok fungi (jamur) di kelas X SMA Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok fungi (jamur) di kelas X SMA Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
3. Apakah ada pengaruh metode peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fungi (jamur) di kelas X SMA Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode peta pikiran pada materi pokok fungi (jamur) di kelas X SMA Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok fungi (jamur) di kelas X SMA Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Apakah ada pengaruh metode peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fungi (jamur) di kelas X SMA Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa : dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam meringkas topik-topik dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan peta pikiran yang membuat siswa menjadi fokus terhadap pembelajaran
2. Bagi guru : dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif
3. Bagi peneliti : sebagai bahan masukan untuk diterapkan penulis nantinya ketika mengajar.